

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian, tujuan penelitian, dan hipotesis yang diungkapkan, maka pendekatan penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin menguji kembali teori reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa dengan menggunakan teori dan konsep yang sudah ada. Teori dalam penelitian ini lalu digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian (Leavy, 2017).

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kompartaif dan melakukan pengujian reaksi pasar modal dengan metode *event study*. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif tidak dapat digunakan untuk mengeneralisasi sampel yang diamati dalam penelitian ini karena sampel yang diambil tidak bersifat *random* dan penelitian komparatif digunakan untuk menganalisis perbandingan dua atau lebih objek/peristiwa yang diteliti. Metode *event study* sangat kompatibel digunakan untuk menguji reaksi pasar modal atas suatu peristiwa ekonomi maupun non ekonomi (Obradović & Tomić, 2017).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai selesai.

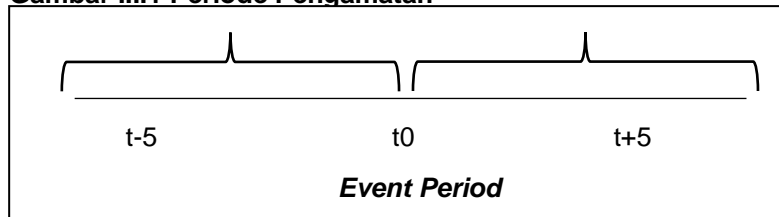
3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersifat sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *www.yahoofinance.com* berupa data-data harga penutupan saham, volume perdagangan saham harian, serta jumlah saham yang sudah *listed share* indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode September - Oktober 2019.

3.3.2 Periode Data

Penelitian ini menggunakan *window period* selama 10 hari. Periode 10 hari tersebut, peneliti mengelompokkan periode pengamatan menjadi dua kelompok, yaitu 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari setelah peristiwa dan 1 hari yang merupakan *event period* terjadi. Penghitungan periode data dalam penelitian ini dimulai dari tanggal 17 September 2019 sampai 23 September 2019 sebagai *t-5 event period*. Tanggal 24 September sebagai *event period* (t_0) dan mulai tanggal 25 September 2019 sampai 01 Oktober 2019 dihitung sebagai *t+5 event period*. Menurut Saragih et al. (2019) tenggang waktu *period* yang terlalu lama akan mengakibatkan dua masalah dalam menganalisis reaksi pasar, yaitu ketepatan uji statistik akan berkurang dan mengakibatkan kesalahan dalam menarik kesimpulan. Kemudian akan semakin sulit membedakan adanya efek pengganggu dari *event period* yang berjalan (Wardhani, 2012). Tanggal peristiwa yang diamati akan ditetapkan sebagai *event day* (t_0) dan jika tanggal tersebut merupakan hari libur di pasar modal, maka tanggal perdagangan yang aktif terdekat berikutnya akan ditetapkan sebagai *event day*.

Gambar III.1 Periode Pengamatan

Sumber : Diolah peneliti, 2020

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data-data seperti, data harga saham dan volume perdagangan saham yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode yang ditetapkan akan dicatat, *dicopy* dan digandakan untuk mengetahui apakah terjadi reaksi di pasar modal pada peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*. Data sekunder yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Tanggal pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.
- b. Data harga saham penutupan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama 5 hari sebelum dan setelah pengumuman *impeachment inquiry into President Donald Trump*.
- c. Data mengenai jumlah saham yang diperdagangkan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama 5 hari sebelum dan setelah *impeachment inquiry into President Donald Trump*.
- d. Data mengenai harga penutupan indeks LQ45 5 hari sebelum dan setelah pengumuman *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

- e. Data mengenai *listed share* perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang beredar di BEI.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Ukuran Variabel

Berikut merupakan definisi operasional beserta cara pengukuran variabel yang diteliti dalam penelitian :

1. *Abnormal Return*

Menurut Hartono (2016) untuk menghitung *abnormal return* langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain :

a. Menghitung *return*

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

$R_{i,t}$ = *return* saham i pada periode t

$P_{i,t}$ = harga saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = harga saham i pada periode t-1

b. Menghitung *return* ekspektasi

$$R_{m,t} = \frac{(LQ45_t - LQ45_{t-1})}{LQ45_{t-1}}$$

$R_{(m,t)}$ = *return* pasar periode t

$LQ45_t$ = harga indeks LQ45 pada periode t

$LQ45_{t-1}$ = harga indeks LQ45 pada periode t-1

c. Menghitung *abnormal return*

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* saham ke-i pada periode ke-t.

$R_{i,t}$ = *return* realisasi saham ke-i pada periode ke-t

$E[R_{i,t}]$ = *return ekspektasian* saham ke-i untuk periode ke-t.

$R_{(m,t)} = E[R_{i,t}]$

d. Menghitung *average abnormal return*

$$ARR_t = \frac{\sum_{i=1}^n AR_t}{n}$$

AAR_t = *average abnormal return* pada periode ke-t

$\sum AR_{i,t}$ = *abnormal return* saham ke-i pada periode ke-t

n = jumlah saham sebagai sampel

e. Menghitung *cumulative average abnormal return*

$$CAAR_t = \sum_{t=1}^T AAR_t$$

$CAAR_t$ = *cumulative average abnormal return* pada periode ke-t

AAR_t = *average abnormal return* pada periode ke-t

t = periode penelitian

2. *Return*

Menurut Halim (2018) untuk menghitung *return* harian dapat menggunakan rumus :

a. Menghitung *return*

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

$R_{i,t}$ = *return* saham i pada periode t

$P_{i,t}$ = harga saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = harga saham i pada periode t-1

3. *Security return variability*

Menurut Saragih et al. (2019) berikut merupakan cara untuk menghitung SRV antara lain:

a. Menghitung varian *abnormal return*

$$\text{Varian } AR_{i,t} = \frac{(R_{it} - AR_{it})^2}{N-1}$$

Varian $AR_{i,t}$ = varian *abnormal return* saham i periode ke-t

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* saham ke-i pada periode ke-t.

$R_{i,t}$ = *return* realisasi saham ke-i pada periode ke-t

N = jumlah hari pengamatan

b. Menghitung *security return variability*

$$SRV_{(i,t)} = \frac{(AR_{i,t})^2}{\text{Varian } AR_{i,t}}$$

$SRV_{i,t}$ = *security return variability* saham i periode ke-t

Varian $AR_{i,t}$ = varian *abnormal return* saham i periode ke-t

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* saham ke-i pada periode ke-t.

4. *Trading volume activity*

Menurut Akbar et al. (2019) menghitung TVA dapat menggunakan rumus berikut :

a. Menghitung *trading volume activity*

$$TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ beredar waktu } t}$$

Bersumber pada konsep variabel-variabel yang dijabarkan melalui perhitungan rumus di atas, maka definisi operasional serta pengukuran variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel III.1 berikut :

Tabel III.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukuran
1	<i>Abnormal Return</i>	Menurut Suganda (2018) <i>abnormal return</i> merupakan kelebihan atau kekurangan dari <i>return</i> realisasi terhadap <i>return</i> yang diharapkan	$CAAR_t = \sum_{t=1}^T AAR_t$	Rasio
2	<i>Return</i>	Menurut Wahyuni (2014) <i>return</i> merupakan tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada investor atas suatu investasi yang dilakukan terhadap perusahaan tersebut	$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$	Rasio
3	<i>Security Return Variability</i>	Menurut Saragih et al. (2019) <i>security return variability</i> merupakan tingkat keuntungan saham di dalam pasar modal secara keseluruhan yang digunakan untuk menilai suatu informasi yang dianggap perubahan pada <i>return</i>	$SRV_{(i,t)} = \frac{(AR_{i,t})^2}{V(AR_{i,t})}$	Rasio
4	<i>Trading Volume Activity</i>	Menurut Akbar et al. (2019) definisi dari <i>trading volume activity</i> (TVA) adalah salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk mengukur seberapa sering frekuensi (likuiditas) suatu saham diperdagangkan dalam waktu tertentu.	$TVA = \frac{\sum ST_{i,t}}{\sum SB_{i,t}}$	Rasio

Sumber : Dari berbagai jurnal, (2019)

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan secara konsisten terdaftar dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada waktu penelitian. Indeks LQ45 terpilih menjadi objek penelitian karena sebagai salah satu indeks unggulan yang terdiri dari berbagai perusahaan dari berbagai sektor dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, indeks LQ45 dinilai mampu mencerminkan pergerakan harga saham terhadap suatu peristiwa dan indeks LQ45 dinilai dapat merepresentasikan keadaan pasar modal Indonesia.

3.5.2 Sampel

Peneliti menggunakan metode *sampling non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *non probability sampling* merupakan metode *sampling* yang tidak memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan perusahaan yang masuk kedalam sampel penelitian sebagai berikut :

- a. Tercatat sebagai anggota indeks LQ45 selama periode Agustus 2019-Januari 2020.
- b. Saham harus aktif ditransaksikan selama periode penelitian.
- c. Merupakan anggota indeks LQ45 selama 3 periode berturut-turut

d. Perusahaan yang tercatat selama periode Agustus 2019-Januari 2020 tidak melakukan *corporate action*.

Berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan 35 emiten yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Berikut merupakan daftar tabel perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada Tabel III.2.

Tabel III.2 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	ADARO ENERGY TBK
2	AKRA	AKR CORPORINDO TBK
3	ANTM	ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK
4	ASII	ASTRA INTERNATIONAL TBK
5	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
6	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
7	BBTN	BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
8	BMRI	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
9	BRPT	BARITO PACIFIC TBK
10	BSDE	BUMI SERPONG DAMAI TBK
11	CPIN	CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
12	ERAA	ERAJAYA SWASEMBADA TBK
13	EXCL	XL AXIATA TBK
14	GGRM	GUDANG GARAM TBK
15	HMSP	H.M. SAMPOERNA TBK
16	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
17	INCO	VALE INDONESIA TBK
18	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
19	INDY	INDIKA ENERGY TBK
20	INKP	INDAH KIAT PULP & PAPER TBK
21	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK
22	KLBF	KALBE FARMA TBK
23	LPPF	MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK
24	MNCN	MEDIA NUSANTARA CITRA TBK
25	PGAS	PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
26	PTBA	TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM (PERSERO) TBK
27	PTPP	PP (PERSERO) TBK
28	PWON	PAKUWON JATI TBK
29	SMGR	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK
30	SRIL	SRI REJEKI ISMAN TBK
31	TLKM	TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK
32	TPIA	CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK
33	UNTR	UNITED TRACTORS TBK
34	WIKA	WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK
35	WSKT	WASKITA KARYA (PERSERO) TBK

Sumber : (*idx.co.id*, 2019)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran data melalui *mean*, standar deviasi dan varian yang ditampilkan dengan menggunakan gambar, grafik, atau analisis angka. Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif menggambarkan suatu data tanpa memiliki intensi untuk mengeneralisasi populasi yang dapat diamati melalui nilai rata-rata (*mean*), varian, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara, antara lain:

- a. Menghitung nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varian dari *abnormal return*, *return*, *security return variability* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* di indeks LQ45.
- b. Menghitung perbedaan rata-rata (*mean*) dari *abnormal return*, *return*, *security return variability* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* di indeks LQ45.

3.7 Uji Normalitas

Penelitian ini akan dilakukan uji normalitas terhadap setiap variabel reaksi pasar modal. Uji normalitas merupakan uji untuk menentukan apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2011). Alternatif uji normalitas yang dapat digunakan salah satunya adalah uji *Shapiro Wilk*. Penggunaan uji *Shapiro Wilk* dalam penelitian ini dikarenakan uji *Shapiro Wilk* lebih cocok untuk

diterapkan pada data yang berjumlah kurang dari 50 serta mampu menjelaskan apakah data sudah benar-benar terdistribusi secara normal dibandingkan dengan histogram. Data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal apabila nilai *asymptotic sig* $> \alpha = 5\%$ (Ghozali, 2011). Apabila data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal, maka peneliti akan menggunakan uji beda t non parametrik *Wilcoxon Signed Rank*.

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis-hipotesis yang ada dalam penelitian akan menggunakan uji-t berpasangan (*Paired Samplet-test*) dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Pengkajian statistik dengan menggunakan uji *Paired t-test Samples* mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata *abnormal return*, *return*, *security return variability* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*. Signifikansi tersebut digunakan untuk menentukan apakah secara statistik akan menolak atau menerima hipotesis yang diajukan (Saragih et al., 2019).

3.8.1 Pengujian Hipotesis 1

Penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis 1 dengan menguji *abnormal return* (AR) sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*. Terdapat satu variabel dengan dua periode yaitu AR sebelum dan AR setelah periode peristiwa. Uji *Paired – Samples T Test* akan digunakan apabila data terdistribusi dengan normal dan sebaliknya, maka akan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*.

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis 4 dalam penelitian ini:

1. Menghitung nilai *return* saham harian.
2. Menghitung nilai *return* pasar harian.
3. Menghitung nilai AR.
4. Menghitung nilai AAR.
5. Menghitung nilai CAAR.
6. Melakukan uji *Paired-Samples T Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha=0.05$.
7. Menentukan H_0 dan H_1 :

$H_0 : \mu AR_1 = \mu AR_2$ yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* antara sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

$H_a : \mu AR_1 \neq \mu AR_2$ yaitu terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* antara sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

Keterangan :

$AR_1 = Abnormal\ return$ sebelum peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

$AR_2 = Abnormal\ return$ setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

3.8.2 Pengujian Hipotesis 2

Penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis 2 dengan menguji *return* (R) sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry*

into President Donald Trump. Terdapat satu variabel dengan dua periode yaitu R sebelum dan R setelah periode peristiwa. Uji *Paired – Samples T Test* akan digunakan apabila data terdistribusi dengan normal dan sebaliknya, maka akan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis 2 dalam penelitian ini:

1. Menghitung nilai *return* saham harian.
2. Melakukan uji *Paired-Samples T Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha=0.05$.
3. Menentukan H_0 dan H_2 :

$H_0 : \mu R1 = \mu R2$ yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan *return* antara sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

$H_a : \mu R1 \neq \mu R2$ yaitu terdapat perbedaan yang signifikan *return* antara sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

Keterangan :

$R_1 =$ *Return* sebelum peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

$R_2 =$ *Return* setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

3.8.3 Pengujian Hipotesis 3

Penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis 3 dengan menguji *security return variability (SRV)* sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*. Terdapat satu

variabel dengan dua periode yaitu SRV sebelum dan SRV setelah periode peristiwa. Uji *Paired – Samples T Test* akan digunakan apabila data terdistribusi dengan normal dan sebaliknya, maka akan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis 3 dalam penelitian ini:

1. Menghitung nilai Varian AR.
2. Menghitung nilai SRV.
3. Melakukan uji *Paired-Samples T Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha=0.05$.
4. Menentukan H_0 dan H_3 :

$H_0 : \mu SRV_1 = \mu SRV_2$ yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan SRV antara sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

$H_a : \mu SRV_1 \neq \mu SRV_2$ yaitu terdapat perbedaan yang signifikan SRV antara sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

Keterangan :

$SRV_1 =$ *Security return variability* sebelum peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

$SRV_2 =$ *Security return variability* setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

3.8.4 Pengujian Hipotesis 4

Penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis 4 dengan menguji *trading volume activity* (TVA) sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*. Terdapat satu variabel dengan dua periode yaitu TVA sebelum dan TVA setelah periode peristiwa. Uji *Paired – Samples T Test* akan digunakan apabila data terdistribusi dengan normal dan sebaliknya, maka akan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis 4 dalam penelitian ini:

1. Menghitung nilai TVA
2. Melakukan uji *Paired-Samples T Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha=0.05$.
3. Menentukan H_0 dan H_4 :

$H_0 : \mu_{TVA1} = \mu_{TVA2}$ yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan TVA antara sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

$H_a : \mu_{TVA1} \neq \mu_{TVA2}$ yaitu terdapat perbedaan yang signifikan TVA antara sebelum dan setelah peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

Keterangan :

$TVA_1 = Trading\ volume\ activity$ sebelum peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*.

TVA_2 = *Trading volume activity* setelah peristiwa pengumuman rencana
impeachment inquiry into President Donald Trump.

